

# The Influence of the Role of Driving Teachers and Principals' Academic Supervision Management on the Success of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Samarinda

Yuliana\*, Yudo Dwiyono, & Akhmad

Universitas Mulawarman, Jl. Sambaliung, Samarinda 75123, Indonesia

## Abstract

The research objectives are: (1) To determine the influence of the role of driving teachers on the success of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Samarinda, (2) To determine the influence of the principal's academic supervision management on the success of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Samarinda, (3) To determine the influence the role of driving teachers and academic supervision management together in the success of the Strengthening Pancasila Student Profile Project in Samarinda. The method used is a survey with a quantitative approach that is causal (cause and effect). The total population was 133 people with a sample of 100 people. The data collection technique uses a rating scale which has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques use descriptive and inferential statistics with simple linear regression formulas and multiple linear regression. The research results show that: (1) The role of the driving teacher influences the success of the Pancasila student profile by 51%. (2) The school principal's academic supervision management influences the success of the project to strengthen the profile of Pancasila students by 61.9%. 3) The role of the driving teacher and the principal's academic supervision management together influenced the success of the project to strengthen the profile of Pancasila students by 65.4%. This means that the more the role of teacher motivators and principals' academic supervision management increases, the greater the success of the project to strengthen the profile of Pancasila students.

*Keywords:* driving teacher; academic supervision management; project to strengthen the profile of Pancasila students

## 1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan untuk mengatasi *loss learning* pasca pandemi *covid-19*. Tujuan nasional pendidikan dalam kurikulum Merdeka adalah terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dengan penguatan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui kegiatan kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yomson (2023) pola mengajar guru merupakan penunjang keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Pola mengajar guru yang tepat dan konsisten dapat mewujudkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Pribadi (2023) yang menyatakan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang baru sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat miskonsepsi. Miskonsepsi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pengetahuan dan pemahaman yang masih kurang dan belum semua sekolah memiliki guru penggerak. Menurut Hasanah (2022) guru penggerak berperan guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Peserta didik mampu mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila yang mengharuskan peserta didik untuk bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri (Surahman, 2022). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler untuk menguatkan karakter peserta didik dan memberikan pengalaman bermakna dari materi pelajaran yang diperoleh pada kegiatan intrakurikuler. Proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka

\* Corresponding author.

E-mail address: [yulianasmnp35@gmail.com](mailto:yulianasmnp35@gmail.com)

tentunya merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil pembelajaran. Sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka kepala sekolah harus mempunyai manajemen supervisi akademik yang baik. Menurut Mulyadi dan Fahriana AS (2018) tujuan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar siswa maupun situasi mengajar guru. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh peran guru penggerak terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kota Samarinda; 2) mengetahui pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kota Samarinda; 3) mengetahui pengaruh peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kota Samarinda. Pada penelitian ini peneliti berharap peran guru penggerak yang sudah dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan keberhasilan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Begitu pula dengan manajemen supervisi akademik kepala sekolah yang baik dan sesuai dapat meningkatkan keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat dibentuk melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Menurut Permendikbudristek No.56/M/2022, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen dan sub elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kokurikuler dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah ditentukan tema yang akan dikontekstualkan. Tema dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raga, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan dan keberkerjaan (Kemdikbud, 2021).

Keberhasilan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah dapat diukur dengan indikator ketercapaian: 1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, 2) Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek, 5) Merancang pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021).

### *2.2 Peran Guru Penggerak*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada hari Jumat tanggal 3 Juli 2020 meluncurkan Merdeka Belajar Episode 5 yaitu Program Guru Penggerak secara virtual yang dihadiri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, didampingi Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Iwan Syahril. Guru penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid secara holistik sehingga menjadi pelajar Pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan (Dharma, 2022).

Paket modul yang dipelajari saat mengikuti pendidikan dan pelatihan di Program guru Penggerak tentunya sejalan dengan esensi dari Kurikulum Merdeka yang digunakan di sekolah. Sehingga adanya guru penggerak dapat menjadi katalis dalam sekolah untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang berpihak pada murid maupun pada pengembangan karakter yang diwujudkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Saat mempelajari paket modul 1.2 Program Guru Penggerak, peserta Calon Guru Penggerak sudah memahami dan menyadari perannya sebagai guru penggerak baik di sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang

berpihak pada murid, teladan bagi guru lain untuk melakukan perubahan dan menjadi pemimpin pendidikan di masa depan.

UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Ketentuan Umum Pasal 1, No.1, menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pernyataan tersebut merupakan penguatan bahwa pendidik harus menuntun segala kekuatan kodrat anak dari dalam melalui pendidikan karakter anak”.

Peran guru penggerak akan meresonansikan semangat, harapan, antusiasme yang dirasakan oleh mereka yang berinteraksi dalam lingkaran pengaruh sang guru penggerak baik di kelas, sekolah, maupun lingkungan Masyarakat (Dharma, 2022). Indikator ketercapaian peran guru penggerak yaitu menjadi pemimpin pembelajaran, menjadi coach bagi guru lain, mendorong Kolaborasi, mewujudkan kepemimpinan murid (*Student agency*), menggerakkan komunitas praktisi.

### 2.3 Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Komariyah, Laili, et al (2021), manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang artinya melakukan. Jika digabung menjadi kata “*manager*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen dapat diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan sesuatu dalam tugas. Fungsi manajemen meliputi sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*Actuating*), Pengawasan (*controlling*).

Supervisi merupakan bentuk pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang yang berkemampuan lebih terhadap orang yang dipimpinya atau diawasi dan bertujuan memberikan bantuan berupa dorongan dan bimbingan ke arah perbaikan. Menurut Jones dalam Mulyasa (2022), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah berhubungan dengan tugas utama pendidikan. Berdasarkan uraian pengertian supervisi dapat disimpulkan bahwa maksud utama dari penerapan supervisi adalah untuk memberikan pelayanan yang tepat bagi guru yang mana layanan ini merupakan bantuan, dorongan atau bimbingan sebagai salah satu cara kepala sekolah untuk membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap yang dilaksanakan terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang menjadi indikator ketercapaian meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini: 1) terdapat pengaruh peran guru penggerak terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kota Samarinda, 2) terdapat pengaruh manajemen supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kota Samarinda, 3) terdapat pengaruh peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kota Samarinda.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penelitian korelasi dengan metode survei bertujuan untuk menerangkan dan mengungkapkan hubungan atau pengaruh secara sistematis antara dua variabel atau lebih, sekaligus menguji beberapa hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan permasalahannya maka penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dalam model hubungan ini terdapat variabel independen yang disebut variabel eksogen (*exogenous*) atau variabel bebas yaitu peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik Kepala Sekolah, dan variabel dependen disebut variabel endogen (*endogenous*) atau variabel tidak bebas yaitu keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah-sekolah dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA/SMK di kota Samarinda yang memiliki guru penggerak. Penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah, totalitas, atau generalisasi dari satuan-satuan atau individu-individu yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diteliti Dwiyono, Yudo (2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru Penggerak di Kota Samarinda sebanyak 133 orang dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP dan SMA/SMK.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Bila jumlah populasi banyak/besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu serta luas wilayah, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel adalah bagian dari populasi objek yang mewakili dan harus benar-benar representative Sugiyono (2022). Berdasarkan jumlah populasi ( $N$ ) adalah 133 orang, taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+Nd^2}$

$n = \frac{133}{1+(133 \times 0,05^2)} = 99,812382$  dibulatkan 100 orang.

**Tabel 1.** Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Hasil Perhitungan	Jumlah Sampel (orang)
1	Jenjang TK/PAUD	$(21 : 133) \times 100 = 15,78$	16
2	Jenjang SD	$(44 : 133) \times 100 = 33,08$	33
3	Jenjang SMP	$(37 : 133) \times 100 = 27,81$	28
4	Jenjang SMA/SMk	$(31 : 133) \times 100 = 23,30$	23
Jumlah Total			100

#### 3.4. Definisi Konseptual

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pengetahuan yang diperoleh sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Kemdikbud, 2021).

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Dharma, 2022).

Supervisi akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah berhubungan dengan tugas utama pendidikan (Mulyasa, 2022).

### 3.5. Definisi Operasional

Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai variabel terikat (Y) adalah pembelajaran kokurikuler yang tingkat keberhasilannya dapat diukur dengan indikator: perencanaan dan persiapan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kemampuan sekolah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.

Guru penggerak sebagai variabel bebas (X1) adalah guru yang telah lulus seleksi dari beberapa tahapan dan mengikuti Pendidikan selama 6 bulan secara daring dan luring pada Program Guru Penggerak yang peranannya dapat diukur dengan indikator: menjadi pemimpin pembelajaran, menjadi coach bagi guru lain, mendorong kolaborasi, mendorong kepemimpinan murid (student agency), menggerakkan komunitas praktisi.

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah adalah kegiatan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat diukur dengan indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Sugiyono (2022) bahwa terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada beberapa yaitu angket (kuesioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (tes), dan dokumentasi. Dalam fungsinya masing-masing metode pengumpulan data penelitian dipilih metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Angket (kuesioner) berupa skala penilaian merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Instrumen yang digunakan adalah non tes dengan skala penilaian. Didalam skala penilaian ini disediakan sejumlah pernyataan (positif dan negatif).

### 3.7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala penilaian yang berisi pernyataan. Sebelum digunakan instrumen untuk setiap variabel telah diuji coba kepada responden yang berasal dari populasi dan tidak dijadikan sampel pada penelitian. Hasil uji coba dianalisis validitas dan reliabilitas dengan taraf signifikan 5%, untuk pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan untuk penelitian.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2022) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median, dan modus serta gambaran data berupa tabel dan grafik atau diagram. Distribusi frekuensi data dibuat dengan cara membuat kelas interval.

Analisis statistik inferensial menurut Sugiyono (2022) adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam teknik analisis data maka penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Selanjutnya dengan melakukan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan program SPSS.

Sebelum melakukan uji regresi pada penelitian melakukan uji persyaratan untuk analisis regresi (uji asumsi klasik) yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dalam penelitian analisis statistik inferensial menggunakan uji regresi ganda yaitu melalui uji normalitas. Uji normalitas menurut Sugiyono (2022) berpendapat “Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal, hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya”. Uji normalitas menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Kemudian Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas dapat menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Jika hasil uji linieritas mendapatkan data yang bersifat linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis yang digunakan non linier. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dapat disimpulkan hubungan antar variabel bersifat linier.

Pada penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda, hal ini dipilih karena sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Sejalan dengan hipotesis penelitian ini maka menurut pendapat Sugiyono (2022) mengatakan “Sedangkan regresi dengan variabel bebas lebih dari satu dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

X<sub>1</sub> : variabel peran guru penggerak

X<sub>2</sub> : variabel manajemen supervisi kepala sekolah

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub>: nilai koefisien regresi

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengumpulan data pada tahap uji coba terhadap 21 responden kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji coba dengan skala penilaian menunjukkan bahwa untuk variabel X<sub>1</sub> (peran guru penggerak) valid 44 tidak valid 0, untuk variabel X<sub>2</sub> (manajemen supervisi akademik kepala sekolah) valid 33 tidak valid 3 dan untuk variabel Y (keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila) valid 53 tidak valid 9.

**Tabel 2.** Rekap Hasil Analisis Validitas Instrumen

Variabel	Banyak Item Valid	Banyak Item Tidak Valid
X <sub>1</sub>	44	0
X <sub>2</sub>	33	3
Y	53	9

Untuk menguji konsistensi alat ukur dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Keberhasilan P5 (Y)	Peran Guru Penggerak (X <sub>1</sub> )	Manajemen Supervisi Akademik KS (X <sub>2</sub> )
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,975	0,978	0,974

Hasil analisis reliabilitas instrumen dari setiap variabel diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y), variabel peran guru penggerak (X<sub>1</sub>), dan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah (X<sub>2</sub>) mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel penelitian sebanyak 100 guru penggerak di Kota Samarinda berasal dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP, SMA/SMK dianalisis statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, standar deviasi, varians, median, modus, distribusi frekuensi, nilai maksimum dan nilai minimum. Data deskriptif statistik variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y), variabel peran guru penggerak (X<sub>1</sub>), dan variabel manajemen supervisi akademik (X<sub>2</sub>) dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 4.** Data Deskriptif Statistik

Variabel	Keberhasilan P5 (Y)	Peranan Guru Penggerak (X <sub>1</sub> )	Manaj. Supervisi Akademik Kepsek (X <sub>2</sub> )
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean	243.62	200.03	146.38
Median	247.00	206.00	149.00
Mode	265	220	165
Std. Deviation	27.543	17.942	16.673
Variance	758.602	321.908	277.975
Range	124	68	65
Minimum	186	152	100
Maximum	310	220	165

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Skor Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	186 - 201	6	6	6
2	202 - 217	19	19	25
3	218 - 233	10	10	35
4	234 - 249	20	20	55
5	250 - 265	35	35	90
6	266 - 281	1	1	91
7	282 - 297	5	5	96
8	298 - 313	4	4	100
	Jumlah	100	100	-

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Peran Guru Penggerak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	152 - 160	1	1	1
2	161 - 169	4	4	5
3	170 - 178	16	16	21
4	179 - 187	9	9	30
5	188 - 196	11	11	41
6	197 - 205	4	4	45
7	206 - 214	27	27	72
8	215 - 223	28	28	100
	Jumlah	100	100	-

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	88 - 97	1	1	1
2	98 - 107	2	2	3
3	108 - 117	2	2	5
4	118 - 127	6	6	11
5	128 - 137	31	31	42
6	138 - 147	7	7	49
7	148 - 157	10	10	59
8	158 - 167	41	41	100
	Jumlah	100	100	-

### 4.3. Analisis Uji Persyaratan

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda sederhana, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis regresi. Uji persyaratan analisis yang dimaksudkan untuk menguji data yang diambil dari populasi yaitu guru penggerak di Kota Samarinda dan kemudian dianalisis agar memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan regresi atau tidak. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah: (1) data harus berdistribusi normal, (2) data antara variabel bebas dan variabel terikat harus mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $H_0$  diterima, dan sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal jika  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0: p > \alpha$  adalah berdistribusi normal. Kriteria pengujianya adalah  $H_0$  diterima, jika  $p > \alpha$  (data berasal dari populasi berdistribusi normal),  $H_0$  ditolak, jika  $p < \alpha$  (data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal). Dengan  $p$  adalah nilai signifikan perhitungan menggunakan SPSS, dan  $\alpha$  adalah taraf signifikan = 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) atas variabel peran guru penggerak ( $X_1$ ) dengan  $n=100$  menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai  $p$  adalah 0,053 lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  ( $0,053 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) atas variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan  $n=100$  diperoleh nilai  $p$  adalah 0,055 lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  ( $0,055 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima.

**Tabel 8.** Analisis Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov\_Smirnov

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Sig. (p)	Taraf Sig. ( $\alpha$ )	Keterangan
Y atas $X_1$	100	0,053	0,05	Normal
Y atas $X_2$	100	0,055	0,05	Normal

Uji linieritas ketiga variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Perhitungan yang dilakukan menggunakan ANOVA dari *deviation from linearity*. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier, dan jika signifikansi pada *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka hubungan antar dua variabel tidak linier. Uji linieritas dianalisis menggunakan SPSS dengan hasil uji linieritas untuk variabel peran guru penggerak ( $X_1$ ) atas variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,180. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ) maka hubungan variabel peran guru penggerak ( $X_1$ ) atas variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dinyatakan linier sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis korelasi product moment. Uji linieritas untuk variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) atas variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,177. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,177 > 0,05$ ) maka hubungan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) atas variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dinyatakan linier sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis korelasi product moment.

**Tabel 9.** Analisis Uji Linieritas dengan ANOVA

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Sig. (p)	Taraf Sig. ( $\alpha$ )	Keterangan
$X_1$ atas Y	100	0,180	0,05	Linier
$X_2$ atas Y	100	0,177	0,05	Linier

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis regresi sudah terpenuhi. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima pada tingkat signifikansi tertentu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda sederhana yang akan diperoleh adanya beberapa kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Untuk mengetahui seberapa jauh korelasi antara variabel, digunakan teknik analisis product moment. Adapun teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis kesatu dan kedua yaitu dengan menggunakan uji t dan untuk hipotesis yang ketiga dengan uji F. Semua teknik pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS.

### 4.4 Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh peran guru penggerak terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

$H_a: \beta \neq 0$  Terdapat pengaruh peran guru penggerak terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi uji t yaitu dari uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 10.** Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Peran Guru Penggerak ( $X_1$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	86.264	26.873		3.210	.002
GP	.786	.134	.510	5.872	.000

Analisis regresi linier sederhana bahwa koefisien jika dimasukkan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 86,264 + 0,786X_1.$$

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Peran Guru Penggerak( $X_1$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(Y)

df	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
100	0,510	5,872	1,664	0,000	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> H <sub>0</sub> ditolak

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,510 berarti variasi yang terjadi pada variabel peran guru penggerak sebesar 51% atau pengaruh peran guru penggerak sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> sebesar 5,872 pada signifikansi 0,05 didapat t<sub>tabel</sub> sebesar 1,664, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak, kesimpulannya yaitu variabel peran guru penggerak berpengaruh terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pengaruh yang positif karena didapat t<sub>hitung</sub> positif, artinya jika variabel peran guru penggerak meningkat maka variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga meningkat. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif diperoleh nilai signifikansi adalah 0,00. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan jika signifikansi ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis data adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu peran guru penggerak berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

**Tabel 12.** Hasil Uji Korelasi Parsial Peran Guru Penggerak ( $X_1$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

N	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	R <sup>2</sup>	Sig.	Keterangan
100	0,253	0,195	0,260	0,000	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan dengan pengujian korelasi berdasarkan hasil uji SPSS pada korelasi diperoleh korelasi (r.yx<sub>1</sub>) antara variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) terhadap variabel peran guru penggerak (X<sub>1</sub>) sebesar 0,253 atau r<sub>hitung</sub> = 0,253. Untuk mengetahui apakah nilai r<sub>hitung</sub> signifikansi atau tidak, maka dibandingkan dengan r<sub>tabel</sub>. Apabila r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> maka ada hubungan yang signifikan. Dari hasil analisis korelasi sederhana tersebut menunjukkan r<sub>hitung</sub> = 0,253 dengan signifikansi 0,05 dan N = df-2 jadi 100-2 = 98 diperoleh r<sub>tabel</sub> = 0,195, sehingga r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>. Dengan hasil sig = 0,000 berarti sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dan variabel peran guru penggerak (X<sub>1</sub>) mempunyai hubungan yang signifikan.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub>:  $\beta \neq 0$  Terdapat pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi uji t dari uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 13.** Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_2$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	101.774	18.265		5.572	.000
GP	.971	.124	.619	7.811	.000

Analisis regresi linier sederhana bahwa koefisien jika dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:  $Y=101,774+0,971X_2$

**Tabel 14.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_2$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(Y)

df	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
100	0,619	7,811	1,664	0,000	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> H <sub>0</sub> ditolak

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,619 berarti variasi yang terjadi pada tinggi rendahnya variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah sebesar 61,9% atau sumbangan pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah sebesar 61,9% sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Untuk menguji pengaruh variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan uji t. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> sebesar 7,811 pada signifikansi 0,05 didapat t<sub>tabel</sub> sebesar 1,664, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak, kesimpulannya yaitu variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pengaruh yang positif karena didapat t<sub>hitung</sub> positif, artinya jika variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah meningkat maka variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga meningkat secara positif. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah 0,00. Pengambilan keputusan, jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan jika signifikansi ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu manajemen supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

**Tabel 15.** Hasil Uji Korelasi Parsial Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_2$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

N	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	R <sup>2</sup>	Sig.	Keterangan
100	0,377	0,195	0,384	0,000	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan dengan pengujian korelasi berdasarkan hasil uji SPSS pada korelasi diperoleh korelasi (r.yx<sub>2</sub>) antara variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dengan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,377 atau r<sub>hitung</sub> = 0,377. Untuk mengetahui apakah nilai r<sub>hitung</sub> signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan r<sub>tabel</sub>. Apabila r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> maka ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis korelasi sederhana tersebut menunjukkan r<sub>hitung</sub> = 0,377 dengan signifikansi 0,05 dan N = df-2 jadi 100-2 = 98 diperoleh r<sub>tabel</sub> = 0,195, sehingga r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>. Dengan hasil sig = 0,000 berarti nilai sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) dan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang signifikan.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik dan kalimat sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh antara peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh antara peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda yaitu dengan persamaan regresi linier berganda, analisis koefisien Determinasi  $R^2$ , uji t dan uji F dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan  $Y = 54,751 + 0,338X_1 + 0,829X_2$ .

**Tabel 16.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda antara Peran Guru Penggerak ( $X_1$ ) dan Manajemen Supervisi Akademik Kepala sekolah ( $X_2$ ) Terhadap Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Y)

N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$R^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.
$X_1 - Y$	0,416	0,195	0,654	2,334	1,987	36,308	3,08	0,022
$X_2 - Y$	0,416	0,195	0,654	5,322	1,987	36,308	3,08	0,000

Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,654 berarti variasi yang terjadi pada tinggi rendahnya variabel peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebesar 65,4%. Untuk menguji pengaruh peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil regresi linier berganda diperoleh  $t_{hitung}$  pada variabel peran guru penggerak sebesar 2,334 dan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah sebesar 5,322 dengan kedua variabel pada signifikansi 0,05 didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, kesimpulannya yaitu variabel peran guru penggerak dan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pengaruh yang positif karena didapat  $t_{hitung}$  positif, artinya jika variabel peran guru penggerak dan variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah meningkat maka keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga meningkat secara positif.

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi diperoleh peran guru penggerak signifikansi adalah 0,022, maka pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dengan kesimpulan peran guru penggerak secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dilihat dari variabel manajemen supervisi akademik kepala sekolah dengan signifikansi adalah 0,000 maka pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengujian secara bersama-sama digunakan uji F yaitu antara variabel independen dan variabel dependen dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA yang terdapat pada tabel 4.19 maka  $F_{hitung}$  sebesar 36,308 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,08 sehingga pengambilan keputusan yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Pada tabel 4.19 didapat  $F_{hitung}$  sebesar 36,308 yang berarti lebih besar daripada  $F_{tabel}$  3,08 sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil analisis diperoleh korelasi ( $r_{X_1X_2}$ ) peran guru penggerak ( $X_1$ ) dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) dan keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Y) sebesar 0,416 atau  $r_{hitung} = 0,416$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ , berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara signifikan.

## 5. Kesimpulan

Hasil analisis regresi dan korelasi serta pembahasan dengan memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Kemudian dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh peran guru penggerak terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 51,0%. Semakin tinggi peran guru penggerak akan mengakibatkan meningkatnya nilai keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Kota Samarinda. Terdapat pengaruh manajemen supervisi akademik kepala sekolah terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 61,9% yang berarti bahwa semakin meningkatnya kompetensi manajemen supervisi akademik kepala sekolah, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat pengaruh peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 65,4% yang berarti bahwa

semakin meningkatnya peran guru penggerak dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah, maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## References

- Dharma, Aditya. (2022). *Modul 1.2 Nilai dan Peran Guru Penggerak*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Dwiyono, Yudo. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Sekolah, Kompetensi Profesional dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Dasar di Kota Samarinda*. (Disertasi Program Doktoral, Universitas Negeri Jakarta, 2014)
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10).
- Kemdikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Komariyah, Laili, et al. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mulyadi & Fahriana, AS. (2018). *Supervisi Akademik*. Penerbit Madani. Malang.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Pribadi, Reksa Adya; Putri, Nursyifa Fadilla Adieza; Ramadhanti, Tasya Putri. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2023, 1.3: 110-124.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 020 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 013 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Yomson, Andri; Nuryanto, Misran; Saptorini, Yuli Diah. Pola Mengajar Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 2023, 2.2: 76-89.